

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di Indonesia, salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam kemajuan ekonomi masyarakat adalah industri perbankan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan ekonomi yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya. Perbankan mengandalkan kepercayaan nasabahnya, khususnya pemilik dana, sebagai lembaga intermediasi. Bisa dipastikan bank akan kesulitan dalam mendapatkan dana jika kepercayaannya hilang terhadap nasabah.

Dalam menjalankan kegiatannya, bank akan melakukan penyaluran dana berupa kredit kepada pihak yang membutuhkan dana. Perlu diketahui dalam penyaluran kredit bank tidak menggunakan dananya sendiri untuk meminjamkannya ke masyarakat, melainkan menggunakan dana masyarakat juga yang dititipkan kepada bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito atau disebut juga dengan dana pihak ketiga. Oleh karena itu, bank harus berhati-hati dalam mengambil keputusan pemberian pinjaman karena mereka harus memenuhi komitmen jangka pendeknya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, POJK Nomor 11/POJK.03/2016, yang memuat persyaratan modal minimum bank umum, mengatur pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usahanya. Peraturan terbaru, POJK Nomor 12/POJK.03/2020 tentang konsolidasi bank umum, telah berlaku dan menunjukkan bahwa bank umum harus memiliki minimal Rp. 1 triliun modal inti pada tahun 2020, Rp. 2 triliun pada tahun 2021, dan Rp. 3 triliun pada tahun 2022. Dengan dibuatnya konsolidasi pada bank umum maka berdampak pada 4 bank besar, yaitu bank CIMB Niaga, Bank Permata, Bank Danamon dan Bank Panin yang sebelumnya berada pada Bank BUKU 4 mengalami penurunan menjadi Bank BUKU 3 atau sekarang disebut Bank KBMI 3 (Kelompok bank berdasarkan modal inti) karena modal inti yang dimilikinya dibawah 70 triliun.

Profitabilitas dijadikan indikator dalam mengukur kinerja suatu bank serta mengelola besarnya laba yang diperoleh oleh bank. Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013, hal.189) adalah kinerja yang dicapai bank dari waktu ke waktu melalui manajemen aset yang efisien. Bank Indonesia lebih menekankan penilaian Return On Investment (ROA) daripada Return On Equity (ROE) karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan aset yang sebagian di dukung oleh masyarakat . ROA merupakan indikator utama profitabilitas bank (Janah & Siregar, 2018).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau profit dari kegiatannya, bank harus menjaga tingkat likuiditas. Untuk merekonsiliasi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber pendanaannya saat ini, bank menggunakan likuiditas sebagai tolok ukur. Giro, tabungan, deposito berjangka, dan kewajiban segera merupakan kewajiban jangka pendek bank. Kas, penempatan pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari dana lancar atau alat likuid. (Arief & Edhie 2016, hlm.56). Salah satu cara untuk dapat mengukur tingkat rasio likuiditas perusahaan perbankan di Indonesia dalam adalah *menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah Rasio yang diperoleh dari besarnya kredit yang diberikan bank dan besarnya dana yang diterima dari berbagai sumber kepada suatu bank, sehingga LDR dapat menilai seberapa baik suatu bank dalam memenuhi kewajibannya dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat dan bergantung pada sumber likuiditasnya. Persentase LDR bank yang lebih tinggi menurut Taswan (2010) menunjukkan bahwa bank tersebut lebih agresif atau cukup aktif dalam menyalurkan dana pinjaman, tetapi rasio LDR yang lebih kecil menunjukkan bahwa bank tersebut lebih efektif. Dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penyaluran kredit bertambah dengan rasio LDR yang lebih rendah. terlalu sedikit. Hal ini nantinya mempengaruhi profitabilitas bank.

Kinerja perbankan yang baik diperlukan agar bank dapat berfungsi dengan baik sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Namun pada kenyataannya, setiap pinjaman yang diberikan oleh bank memiliki tingkat risiko yang tinggi, yaitu kredit yang disalurkan tidak dapat dikembalikan secara sebagian atau utuh oleh nasabah yang disebut dengan kredit

bermasalah (Wayan Sudirman, 2013, hal.192). Untuk mengurangi risiko kredit, bank harus lebih berhati-hati saat mengalokasikan uang tunai dalam bentuk pinjaman. Soebowo Musa (Investor.Id, 2022) berpendapat bahwa jika semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, maka dapat diartikan semakin baik kinerja dari suatu bank dalam menjalankan fungsi utama sebagai lembaga keuangan, meskipun dituntut untuk meningkatkan penyaluran kredit, bank juga harus menurunkan angka kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL).

Fenomena dalam penulisan ini adalah adanya hubungan rasio yang bertolak belakang antara rasio LDR dan rasio ROA, dimana rasio LDR mengalami penurunan tetapi rasio ROA mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyusun Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul **“Analisis Likuiditas, Kredit Bermasalah dan Profitabilitas Pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti III Periode 2019-2022”**.

I.2 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penulisan Tugas Akhir (TA) ini adalah sebagai syarat untuk kelulusan program studi Perbankan dan Keuangan Program Diploma Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Adapun tujuan lainnya adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) III Periode 2019-2022.
- b. Untuk mengetahui tingkat Kredit Bermasalah Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) III Periode 2019-2022.
- c. Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) III periode 2019-2022.

I.3 Manfaat Tugas Akhir

Setelah penulisan Laporan Tugas Akhir di selesaikan, diharapkan para pembaca mampu mengambil manfaat dari berbagai aspek, yaitu :

- a. Aspek Teoritis
Hasil penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan kepada pembaca terkait dengan analisis likuiditas, kredit bermasalah dan profitabilitas pada bank KBMI III.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Bank

Hasil penulisan tugas akhir ini diharapkan sebagai bahan evaluasi kinerja bank dan dapat membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan pemberian kredit sehingga tingkat kesehatan bank tetap terjaga.

2. Bagi Masyarakat

Hasil dari tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat sebelum mengambil keputusan atau bahan pertimbangan untuk investasi khususnya di sektor perbankan.